

**Peningkatan Keterampilan Menulis Wacana Eksposisi
Menggunakan Media Berita dalam Koran
Siswa Kelas X Nautika B SMK Pelayaran
Samudera Nusantara Utama Palopo**

Darmawati

(Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNCP)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peningkatan proses penerapan media berita dalam pembelajaran siswa kelas X Nautika B SMK Pelayaran Samudera Nusantara Utama Palopo dan peningkatan hasil pembelajaran menulis wacana eksposisi dengan menggunakan media berita dalam koran pada siswa kelas X Nautika B SMK Pelayaran Samudera Nusantara Utama Palopo.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*) yang terdiri atas 2 siklus, dan tiap siklus terdiri atas 3 pertemuan. Penelitian ini berfokus pada seluruh aktivitas guru dan siswa. Data proses dianalisis secara deskriptif kualitatif, sedangkan data hasil menulis wacana eksposisi dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terjadi peningkatan proses penggunaan media berita dalam koran pada pembelajaran menulis wacana eksposisi siswa kelas X Nautika B SMK Pelayaran Samudera Nusantara Utama Palopo. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas guru dan siswa dalam menggunakan media berita dalam koran pada siklus I masih dikategorikan kurang aktif. Pada siklus II terjadi peningkatan proses yang menunjukkan rata-rata berada pada kategori aktif (2) terjadi peningkatan hasil keterampilan menulis wacana eksposisi dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I hanya 73,04 dan pada siklus II nilai rata-rata sebesar 83,72. Hasil keterampilan siswa pada siklus I belum dapat dikategorikan tuntas karena hanya 11 (44%) siswa yang telah mencapai ketuntasan minimal. Sedangkan pada siklus II kriteria ketuntasan minimal diperoleh 23 (92%) siswa dengan nilai 75 ke atas.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, guru yang mengalami kendala dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan menulis khususnya wacana eksposisi disarankan hendaknya menerapkan media berita dalam koran.

Kata kunci : peningkatan, menulis eksposisi, penerapan media berita

PENDAHULUAN

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang didasarkan pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Standar Nasional Pendidikan (SNP) terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan harus ditingkatkan secara berencana dan berkala (Patombongi, 2008: 39). KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.

Pengembangan kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan yang harus dikuasai, yaitu aspek keterampilan membaca, menyimak,

berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut sangat berhubungan antara satu dengan lainnya. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang akan dikembangkan penulis adalah keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan wujud keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan, terutama dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan melalui karangan, baik fiksi maupun nonfiksi. Bahkan, dalam kehidupan manusia, hampir tidak dapat dipisahkan dari kegiatan menulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis harus diajarkan dengan baik kepada siswa karena terkadang ada siswa yang mampu berbicara dengan baik, namun tidak bisa menuliskan kembali apa yang telah dibicarakan. Sebaliknya, ada orang yang pandai menulis, tetapi tidak mampu menyampaikan isi tulisannya.

Pembelajaran menulis wacana eksposisi telah diajarkan mulai jenjang SD/MI hingga jenjang SMK/MA. Namun di sini, penulis akan lebih fokus pada tingkat SMK, karena pada tingkat inilah penulis akan meneliti. Pembelajaran menulis wacana eksposisi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pembelajaran menulis eksposisi pada siswa masih perlu mendapat perhatian. Selain itu, sepanjang pengetahuan peneliti di sekolah terteliti belum pernah dilakukan penelitian tentang pembelajaran menulis khususnya menulis Eksposisi. Dengan demikian, penelitian mengenai pembelajaran menulis eksposisi di SMK Pelayaran Samudera Nusantara Utama Palopo perlu dilaksanakan.

Penelitian ini menggunakan media berita dalam koran untuk meningkatkan keterampilan menulis wacana eksposisi siswa SMK Pelayaran Samudera Nusantara Utama Palopo. Koran yang digunakan dalam penelitian ini adalah koran Palopo Pos dan Fajar edisi Desember 2013 dan Januari 2014. Alasan pemilihan koran tersebut karena mudah didapatkan oleh siswa SMK Pelayaran Samudera Nusantara Utama Palopo.

Media berita dalam koran adalah seperangkat sarana komunikasi yang bersumber dari berita dalam koran yang dapat digunakan sebagai penunjang untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa khususnya dalam menulis wacana eksposisi. Berita dalam koran merupakan hasil perpindahan suatu objek atau kejadian yang telah diubah ukuran dan bentuknya. Berita dalam koran dapat disajikan sewaktu-waktu dan menambah pengetahuan sehingga membantu mengembangkan topik dalam menulis wacana eksposisi.

Pemilihan berita dalam surat kabar sebagai media pembelajaran menulis wacana eksposisi yaitu agar siswa memiliki topik untuk dikembangkan menjadi wacana eksposisi. Harapannya yaitu siswa lebih semangat dan termotivasi untuk menulis dan tulisan yang dibuat idenya berkembang dan menjadikan siswa kaya akan kosakata. Siswa dapat menata kata demi kata menjadi sebuah kalimat, kalimat demi kalimat membentuk sebuah wacana, wacana demi wacana untuk membentuk sebuah tulisan utuh, mampu untuk menangkap dan membuat suatu objek atau peristiwa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa tertantang tentang bagaimana proses dan hasil pembelajaran menulis wacana eksposisi dengan menggunakan media berita dalam koran siswa kelas X ^{Nautika B} SMK Pelayaran Samudera Nusantara Utama Palopo.

Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti, teori-teori yang digunakan dalam landasan teoretis ini mencakup tentang (1) teori pengajaran bahasa, (2) pengajaran keterampilan bahasa, (3) pengajaran keterampilan menulis, (4) wacana, (5) wacana eksposisi, (6) keterampilan menulis wacana eksposisi, dan (7) implementasi media berita dalam pembelajaran menulis wacana eksposisi, (8) kriteria penilaian wacana eksposisi. Hal-hal tersebut akan disajikan sebagai berikut.

Bahasa merupakan satu wujud yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehingga dapat dikatakan bahasa adalah milik manusia yang telah menyatu dengan pemilikinya. Sebagai salah satu milik manusia, bahasa selalu muncul dalam segala aspek dan kegiatan manusia. Tidak ada satu pun kegiatan manusia yang tidak disertai dengan kehadiran bahasa. Bahasa adalah alat untuk menyampaikan isi pikiran, alat untuk berinteraksi, alat untuk mengekspresikan diri, dan alat untuk menampung hasil kebudayaan.

Merasakan pentingnya bahasa, dunia pendidikan memberi perhatian besar terhadap pengajaran bahasa. Pengajaran adalah suatu proses pemberian latihan atau pengalaman terhadap seseorang atau sekelompok orang agar terjadi perubahan tingkah laku yang relatif tetap pada orang tersebut. Pengajaran bahasa mencakup empat aspek yaitu pengajaran menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pengajaran ini dapat dilakukan pada suatu lembaga formal terstruktur maupun pada suatu lembaga secara insidental.

Keterampilan menulis dalam bahasa Indonesia merupakan salah satu keterampilan vital yang harus dikuasai oleh siswa. Sebab, dalam beberapa pembelajaran yang diikutinya, selalu ditekankan agar dalam menulis karangan yang sifatnya resmi dapat menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya pembelajaran menulis di sekolah, hal yang menjadi pusat perhatian guru, antara lain, menentukan media pembelajaran secara tepat. Hal ini akan berpengaruh dalam pembelajaran dan terhadap aktivitas dan motivasi siswa saat kegiatan berlangsung.

Wiyanto (2004: 1) mengemukakan bahwa menulis mempunyai dua arti. *Pertama*, menulis berarti mengubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat. Bunyi-bunyi yang diubah itu bunyi bahasa, yaitu bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (mulut dan perangkat-perangkatnya: bibir, lidah, gigi, dan langit-langit). Bunyi bahasa itu sebenarnya menjadi lambang atau wakil sesuatu yang lain. Yang diwakili bisa berupa benda, perbuatan, sifat, dan lain-lain. *Kedua*, kata menulis mempunyai arti kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis. Orang yang melakukan kegiatan ini dinamakan penulis dan hasil kegiatannya berupa tulisan.

Istilah eksposisi diambil dari bahasa Inggris *expository* yang sinonim dengan *informative* dan *instructive*. Dilihat dari etimologinya, tulisan ekspositori itu bersifat informatif dan instruktif. Informatif dalam artian memberikan informasi mengenai mengapa sesuatu terjadi, dan instruktif dalam artian menjelaskan bagaimana sesuatu terjadi. Sebagaimana dijelaskan oleh Heri Jauhari (2013:58), secara istilah eksposisi berarti sebuah karangan yang bertujuan memberitahukan, menerangkan, mengupas, dan menguraikan sesuatu.

Pendapat mengenai wacana eksposisi juga dikemukakan oleh beberapa ahli. Menurut Ramly dan Aziz (2008:82), eksposisi adalah karangan yang memaparkan sejumlah pengetahuan atau Informasi. Tujuannya agar pembaca mendapatkan informasi dan pengetahuan dengan sejelas-jelasnya.

Eti (2005:20), wacana eksposisi adalah wacana yang menerangkan, menjelaskan, atau memaparkan sebuah benda, gagasan, atau ide. Untuk lebih memperjelas wacana eksposisi biasanya disertai data seperti grafik, gambar, data statistik, contoh, denah, arganogram, dan peta.

Menurut Keraf (1982:3), eksposisi atau pemaparan adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang

membaca uraian tersebut. Sementara itu menurut Zainurrahman (2011:67) tulisan eksposisi adalah tulisan yang memberikan informasi mengenai mengapa dan bagaimana, menjelaskan sebuah proses, atau menjelaskan sebuah konsep.

Keterampilan menulis wacana eksposisi merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki siswa dalam menulis wacana eksposisi secara logis dan sistematis. Siswa dikatakan terampil menulis wacana eksposisi jika tulisan yang dibuat tersusun secara logis dan sistematis. Logis berarti jika keterangan yang dikemukakannya dapat ditelusuri alasan-alasannya yang masuk akal. Disebut sistematis jika keterangan yang dituliskannya disusun dalam satuan-satuan yang berurutan dan saling berhubungan. Adapun kriteria yang harus dipenuhi agar siswa terampil dalam menulis wacana eksposisi, yaitu meliputi aspek (1) gagasan utama (2) kalimat utama, (3) kalimat penjelas, (4) unsur-unsur wacana, (5) diksi, dan (6) ejaan dan tanda baca.

Salah satu tugas seorang guru, khususnya guru bahasa Indonesia adalah mengarahkan siswa pada pembelajaran bahasa. Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, belajar bahasa khususnya pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia secara lisan maupun tertulis. Pembelajaran bahasa hendaknya menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal.

Koran adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termasa dan aktual mengenai apa saja dan dimana saja di seluruh dunia untuk diketahui pembaca. Koran mampu menyampaikan sesuatu setiap saat kepada pembacanya melalui koran pendidikan, informasi dan interpretasi mengenai beberapa hal, sehingga seseorang mendapatkan informasi dan pengetahuan.

Pemilihan berita dalam koran sebagai media pembelajaran menulis wacana eksposisi yaitu agar siswa memiliki topik untuk dikembangkan menjadi wacana eksposisi. Harapannya yaitu tulisan yang dibuat siswa idenya berkembang dan menjadikan siswa kaya akan kosakata. Siswa dapat menata kata demi kata menjadi sebuah kalimat, kalimat demi kalimat membentuk sebuah wacana, wacana demi wacana untuk membentuk sebuah tulisan utuh.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas, khususnya pada pembelajaran menulis wacana eksposisi.

Ada empat tahap PTK dalam setiap siklus, yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan (observasi), dan (4) refleksi. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis wacana eksposisi.

Rancangan penelitian ini adalah rancangan tindakan sebagai salah satu bentuk penelitian kualitatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis wacana eksposisi di SMK. Dalam hal ini dinyatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri (*self-reflective*) secara kolektif yang melibatkan partisipasi (guru, siswa, dan kepala sekolah) dalam situasi sosial (termasuk pendidikan). Hal ini bertujuan mengembangkan rasionalisasi dari praktik pendidikan sebagaimana yang mereka alami sehari-hari.

Proses pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini bersifat kolaboratif partisipatoris dengan guru kelas. Prosesnya dimulai dengan mengadakan studi awal dan pencarian fakta kemudian secara berdaur ulang (1) menyusun perencanaan, (2)

melakukan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas X SMK Pelayaran Samudera Nusantara Utama Palopo sebanyak 162 orang dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 3 orang. Adapun sampel penelitian ini adalah siswa kelas X_{Nautika B} yang jumlahnya 25 orang dan 1 orang guru bernama Dra. Harmiati yang mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis wacana eksposisi dengan menggunakan media berita dalam koran siswa kelas X_{Nautika B} SMK Pelayaran Samudera Nusantara Utama Palopo. Penelitian ini memfokuskan kajian pada (1) pelaksanaan pembelajaran menulis wacana eksposisi dengan menggunakan media berita dalam koran siswa kelas X_{Nautika B} SMK Pelayaran Samudera Nusantara Utama Palopo. (2) hasil pembelajaran menulis wacana eksposisi dengan menggunakan media berita dalam koran siswa kelas X_{Nautika B} SMK Pelayaran Samudera Nusantara Utama Palopo.

Paparan data yang mencakup data proses dan data hasil pembelajaran menulis wacana eksposisi diperoleh melalui catatan lapangan peneliti dan guru mata pelajaran, hasil daftar periksa (*checklist*) dan pengamatan, serta dokumentasi hasil kerja siswa.

Tabel 1 Rekapitulasi Frekuensi Keterampilan Menulis Wacana Eksposisi Siswa padaPratindakan

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	53	3	12%
2	54	2	8%
3	57	1	4%
4	58	2	8%
5	59	2	8%
6	60	3	12%
7	62	1	4%
8	63	1	4%
9	64	1	4%
10	67	1	4%
11	68	1	4%
12	69	1	4%
13	70	4	16%
14	77	2	8%
Jumlah		25	100

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Keterampilan Menulis Wacana Eksposisi Siswa pada Pratindakan

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	Mampu	75 ke atas	2	8%
2	Tidak Mampu	74 ke bawah	23	92%
Jumlah			25	100

Berdasarkan tabel 2 tampak keterampilan menulis wacana eksposisi dengan menggunakan media berita dalam koran pada aspek pengembangan ide, ketepatan isi gagasan, ketepatan organisasi isi, penggunaan gaya bahasa, ketepatan diksi dan ejaan sebagian besar belum mampu dipahami oleh siswa. Hal ini tampak pada 2 siswa (8%) memperoleh nilai pada kategori mampu dan 23 siswa (92%) memperoleh nilai pada kategori tidak mampu. Dengan demikian, tes hasil pratindakan dijadikan sebagai gambaran dan tolok ukur dilakukan tindakan pembelajaran menulis wacana eksposisi dengan menggunakan media berita dalam koran pada siklus I. Tujuannya adalah mengetahui peningkatan keterampilan menulis wacana eksposisi menggunakan media berita dalam koran.

Tabel 3 Rekapitulasi Frekuensi Keterampilan Menulis Wacana Eksposisi Siswa Menggunakan Media Berita dalam Koran Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	60	1	4%
2	61	2	8%
3	62	1	4%
4	63	4	16%
5	64	4	16%
6	65	2	8%
7	73	1	4%
8	82	1	4%
9	83	1	4%
10	84	1	4%
11	87	2	8%
12	88	1	4%
13	89	2	8%
14	91	2	8%
Jumlah		25	100

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Keterampilan Menulis Wacana Eksposisi Siswa dengan Menggunakan Media Berita dalam Koran Siklus I

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	Mampu	75 ke atas	11	44%
2	Tidak Mampu	74 ke bawah	14	56%
Jumlah			25	100

Berdasarkan tabel 4 tampak keterampilan menulis wacana eksposisi dengan menggunakan media berita dalam koran pada aspek pengembangan ide ketepatan isi gagasan, ketepatan organisasi isi, gaya bahasa, ketepatan diksi dan ejaan telah sebagian besar mampu dipahami oleh siswa walaupun indikator kesuksesannya belum sepenuhnya berhasil. Hal ini tampak 14 siswa (56%) memperoleh nilai pada kategori

tidak mampu dan 11 siswa (44%) memperoleh nilai pada kategori mampu. Dengan demikian, perbaikan pada siklus berikutnya sangat diperlukan.

Tabel 5 Rekapitulasi Frekuensi Keterampilan Menulis Wacana Eksposisi Siswa dengan Menggunakan media berita dalam koran Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	68	1	4%
2	69	1	4%
3	75	1	4%
4	76	1	4%
5	78	1	4%
6	79	1	4%
7	80	1	4%
8	81	1	4%
9	82	1	4%
10	84	1	4%
11	85	2	8%
12	86	2	8%
13	87	4	16%
14	88	1	4%
15	89	2	8%
16	90	1	4%
17	91	2	8%
18	93	1	4%
Jumlah		25	100

Tabel 6 Rekapitulasi Hasil Keterampilan Menulis Wacana Eksposisi Siswa dengan Menggunakan Media Berita dalam Koran Siklus II

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	Mampu	75 ke atas	23	92%
2	Tidak Mampu	74 ke bawah	2	8%
Jumlah			25	100

Berdasarkan tabel 6 tampak keterampilan menulis wacana eksposisi dengan menggunakan media berita dalam koran pada aspek pengembangan ide ketepatan isi gagasan, ketepatan organisasi isi, gaya bahasa, ketepatan diksi dan ejaan menggambarkan bahwa secara klasikal siswa mampu menulis wacana eksposisi. Hal ini tampak pada 23 siswa orang siswa (92%) yang memperoleh nilai 75 ke atas. Dengan demikian, pencapaian hasil tes tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran menulis wacana eksposisi menggunakan media berita dalam koran dapat dikatakan berhasil pada siklus II karena telah memenuhi standar klasikal (85%) dari KKM yang telah ditetapkan.

Hasil penilaian proses siklus I difokuskan pada pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menulis wacana eksposisi dengan menggunakan media berita

dalam koran siswa kelas X_{Nautika B} SMK Pelayaran Samudera Nusantara Utama Palopo. *Pertama*, aktivitas guru pada siklus ini masih kurang maksimal akibat penguasaan materi pembelajaran yang belum dikuasai. *Kedua*, aktivitas siswa pada siklus pertama berjalan kurang optimal. Rata-rata hasil observasi siswa berada pada kategori kurang aktif. Hasil penilaian proses siklus II juga dibagi ke dalam dua bagian, yaitu pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menulis wacana eksposisi dengan menggunakan media berita dalam koran. *Pertama*, aktivitas guru pada siklus ini berjalan optimal. Guru dengan aktif dan tanpa beban menjelaskan materi pembelajaran secara sistematis. Selain itu, rata-rata aktivitas guru berada dalam kategori sangat baik. *Kedua*, aktivitas siswa selama siklus II berjalan optimal. Rata-rata hasil observasi siswa berada pada kategori aktif..

Pada tahap evaluasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis wacana eksposisi menggunakan media berita dalam koran siswa kelas X_{Nautika B} SMK Pelayaran Samudera Nusantara Utama Palopo siklus 1 belum mencapai kriteria keberhasilan. Dari lima aspek yang dinilai pada aspek menulis wacana eksposisi yaitu (1) pengembangan ide; (2) ketepatan isi gagasan; (3) ketepatan organisasi isi; (4) penggunaan gaya bahasa; (5) ketepatan diksi dan ejaan ditemukan bahwa masih minimnya skor yang diperoleh siswa. Persentase hasil menulis wacana eksposisi menggunakan media berita dalam koran menunjukkan 11 siswa (44%) berada pada kategori mampu dan 14 siswa (56%) berada pada kategori tidak mampu. Oleh karena masih minimnya skor yang diperoleh siswa, maka perlu adanya perbaikan melalui pembelajaran siklus II.

Secara umum, temuan penilaian hasil belajar siswa siklus II dikategorikan pada rata-rata sangat baik. Persentase hasil menulis wacana eksposisi menggunakan media berita dalam koran menunjukkan 23 siswa (92%) berada pada kategori mampu. Sebanyak 2 siswa (8%) berada pada kategori tidak mampu.

Berdasarkan Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (SKKM), hasil pembelajaran menulis wacana eksposisi dengan menggunakan media berita dalam koran pada siklus II dinyatakan tuntas. Hal ini terlihat sebanyak 23 siswa (92 %) berada pada kategori tuntas. Oleh karena ketuntasan klasikal telah tuntas, maka pembelajaran menulis wacana eksposisi dengan menggunakan media berita dalam koran siswa kelas X_{Nautika B} SMK Pelayaran Samudera Nusantara Utama Palopo dinyatakan berhasil dan menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan.

Peningkatan yang signifikan dalam pembelajaran menulis wacana eksposisi oleh siswa kelas X_{Nautika B} SMK Pelayaran Samudera Nusantara Utama Palopo dapat diperoleh setelah guru memberikan motivasi sehingga siswa bangga terhadap karyanya sendiri; dengan meningkatkan kreativitas menulis sehingga siswa merasa senang karena dengan perasaan senang maka muncullah potensi kreativitas; membelajarkan cara mendapatkan ide agar siswa dapat membuat wacana ekposisi tanpa kesulitan; melatih siswa menulis hal yang faktual; mengembangkan pengetahuan siswa dalam menulis karena dengan mengembangkan apa yang ada di pikiran, siswa mampu menuangkannya dalam bentuk tulisan; fokus dalam menulis sehingga keseimbangan otak yang memerintah setiap anggota badan khususnya tangan dan jari untuk menuliskan kata atau kalimat dengan benar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dikemukakan simpulan hasil penelitian sebagai berikut.

- a. Pelaksanaan pembelajaran menulis wacana eksposisi dengan menggunakan media berita dalam koran siswa kelas X_{Nautika B} SMK Pelayaran Samudera Nusantara Utama Palopo dikategorikan sudah mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari organisasi kelas yang dilakukan guru sudah mengalami perubahan signifikan dalam mengantisipasi kendala pembelajaran menulis wacana eksposisi, antara lain: pemberian reward kepada siswa yang karangannya paling baik dan bimbingan guru saat siswa sedang menulis telah berjalan secara menyeluruh sehingga siswa merasa diperhatikan. Begitu pula dengan peningkatan keterampilan menulis siswa terlihat dari keaktifan dan keterampilan siswa menentukan topik, menyusun kerangka karangan dan dikembangkan menjadi wacana eksposisi sudah sangat baik; siswa telah berani untuk tampil membacakan hasil karangannya di depan kelas; keberanian siswa juga terlihat ketika siswa mengemukakan pendapat terhadap hasil tulisan temannya yang ditampilkan di depan kelas.
- b. Evaluasi pembelajaran menulis wacana eksposisi dengan menggunakan media berita dalam koran siswa kelas X_{Nautika B} SMK Pelayaran Samudera Nusantara Utama Palopo pada siklus 2 telah mengalami peningkatan yang signifikan karena 23 siswa (92%) telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75.

Sesuai dengan simpulan tersebut diajukan saran, yaitu guru bahasa Indonesia pada semua jenjang pendidikan dan pada semua kegiatan menulis hendaknya menggunakan media berita dalam koran karena dengan menggunakan media berita dalam koran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Eti, Nunung Yuli. 2005. *Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Klaten: Intanpariwara.
- Jauhari, heri. 2013. *Terampil Mengarang*. Bandung : Nuansa Cendekia
- Keraf, Gorys. 1980. *Komposisi*. Jakarta: Grasindo.
- _____. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- _____. 1995. *Eksposisi*. Jakarta. Grasindo.
- Patombongi, A.W., dkk. 2008. *Telaah Kurikulum*. Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Rahayu, Minto. 2009. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. Jakarta: Grasindo.
- Ramly & Aziz. 2008. *Bahasa Indonesia*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Widjono. 2005. *Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo.
- Zainurrahman. 2011. *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.